

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai valuasi ekonomi Candi Borobudur menggunakan pendekatan travel cost method, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data primer pengunjung wisatawan nusantara dan pengunjung wisatawan mancanegara yang diolah dengan menggunakan *SPSS 16* dan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* diperoleh hasil surplus konsumen dari 100 pengunjung wisatawan nusantara sebesar Rp 255,208 dan surplus konsumen dari 100 pengunjung wisatawan mancanegara sebesar Rp 316,0125. Sedangkan nilai ekonomi yang diperoleh dari 100 pengunjung wisatawan nusantara sebesar Rp 923.029.914,2 dan dari 100 pengunjung wisatawan mancanegara sebesar Rp 87.264.007,76.
2. Pada hasil penelitian ini, biaya perjalanan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Candi Borobudur. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana jika biaya perjalanan naik akan menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan begitu sebaliknya jika biaya perjalanan turun akan menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan. Namun hal ini, akan berbeda situasi jika Candi Borobudur terus meningkatkan kualitas dan fasilitas yang memadai sehingga frekuensi kunjungan

wisatawan baik nusantara maupun mancanegara akan tetap stabil, bahkan semakin tinggi.

3. Pada hasil penelitian ini, pendapatan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Candi Borobudur. Dalam hal ini, jika pendapatan pengunjung naik maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan wisata. Semakin seseorang memiliki pendapatan tinggi frekuensi untuk melakukan liburan atau berwisata semakin tinggi, hal ini karena terdapat biaya untuk berlibur.
4. Pada hasil penelitian ini, pendidikan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Candi Borobudur, hal ini berarti adanya atau tidak adanya penambahan 1 tahun pendidikan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara tidak signifikan berpengaruh menaikkan atau menurunkan frekuensi kunjungan wisatawan.
5. Pada hasil penelitian ini, usia wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Candi Borobudur artinya bahwa setiap penambahan 1 tahun usia wisatawan nusantara akan menaikkan frekuensi kunjungan ke Candi Borobudur, sedangkan usia wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 tahun usia wisatawan mancanegara tidak signifikan berpengaruh menaikkan frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur.

6. Pada hasil penelitian ini, *dummy* hiburan gajah dengan responden wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan artinya bahwa *dummy* hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan sehingga ada atau tidak adanya gajah di area Candi Borobudur tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan nusantara ke Candi Borobudur. Hal ini dikarenakan dari pengunjung wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Borobudur hanya beberapa saja yang menikmati hiburan gajah, tidak secara keseluruhan menikmati hiburan gajah karena masih dipungut biaya untuk menaiki gajah tidak termasuk dengan tiket masuk. Sedangkan *dummy* hiburan gajah untuk responden wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan berarti bahwa *dummy* hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan artinya ada atau tidak adanya gajah di area Candi Borobudur tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan mancanegara ke Candi Borobudur. Sebagian besar pengunjung dari mancanegara berkunjung ke Candi Borobudur selain menikmati panorama dan keindahan candi mereka tergolong *cultural tourism* yaitu bertujuan untuk belajar budaya, sejarah peninggalan kuno seperti arca, stupa dan relief candi.
7. Pada hasil penelitian ini, *dummy* fasilitas kereta mini dengan responden wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara memiliki hasil negatif dan tidak signifikan maksudnya adalah ada atau tidaknya kereta mini tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan

nusantara. Hal ini dikarenakan dari pengunjung wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Borobudur hanya beberapa saja yang menggunakan fasilitas kereta mini tidak secara keseluruhan menggunakan kereta mini hal ini karena masih dipungut biaya untuk menaiki kereta mini tidak termasuk dengan tiket masuk. Sedangkan untuk pengunjung dari mancanegara mereka lebih menyukai berjalan kaki, hal ini sudah menjadi kebiasaan dan culture yang dimiliki oleh wisatawan mancanegara.

B. Saran

1. Dari 100 pengunjung wisatawan nusantara didapat nilai ekonomi total sebesar Rp 9.224.161.757.000, sedangkan dari 100 pengunjung wisatawan mancanegara didapat nilai ekonomi total sebesar Rp 7.956.599.749.000. Besarnya nilai ekonomi yang diperoleh atas adanya wisata Candi Borobudur ini menunjukkan bahwa Candi Borobudur memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi, sehingga diharapkan agar situs Candi Borobudur dapat menjaga, melestarikan, mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas yang lebih baik melalui PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sebagai pengelola, sehingga mampu bertahan dikancah wisata dunia.
2. Biaya perjalanan wisatawan nusantara maupun mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan, dengan biaya yang relatif terjangkau untuk ke wisata Candi Borobudur membuat banyak pengunjung senang dan berminat berkunjung ke wisata Candi Borobudur. Maka dari itu diharapkan pengelolaan Candi Borobudur semakin baik dan

memberikan kualitas yang memadai sehingga lebih menarik perhatian pengunjung, dimana jika biaya perjalanan naik pengunjung tetap berminat untuk datang berkunjung.

3. Pendapatan wisatawan nusantara maupun mancanegara berpengaruh positif dan signifikan, hal ini berarti bahwa apabila pendapatan pengunjung naik maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan wisata. Semakin naik pendapatan seseorang, maka frekuensi untuk melakukan kegiatan wisata atau berlibur semakin tinggi karena memiliki biaya untuk melakukan perjalanan. Diharapkan Candi Borobudur dapat meningkatkan fasilitas pertunjukan yang menarik minat para pengunjung selain menyajikan Candi Borobudur yang megah dan artistik, bisa juga ditambah dengan adanya pementasan tarian kolosal yang menampilkan budaya.
4. Pendidikan pengunjung dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti bertambahnya pendidikan pengunjung tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Candi Borobudur, hal ini karena wisata ke Candi Borobudur tidak tergantung kepada umur seseorang, seorang pengunjung datang berkunjung lebih kepada *mass tourism*, *cultural tourism* dan vakansi. Sehingga dengan berbagai tingkat pendidikan pengunjung dapat menikmati wisata Candi Borobudur maka, diharapkan pengelola dapat memenuhi ataupun meningkatkan fasilitas yang ada di Candi Borobudur. Misal bagi pengunjung yang berasal dari mancanegara biasanya memiliki motivasi kunjungan yaitu *cultural tourism*, mereka belajar budaya, sejarah

peninggalan kuno maka perlu tambah cerita sejarah, panduan-panduan terjemahan relief candi, stupa dll.

5. Usia wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif dan signifikan hal ini berarti penambahan usia pengunjung nusantara akan meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan. Wisatawan dari nusantara memiliki kecenderungan datang dengan motivasi kunjungan adalah rekreasi , untuk menghilangkan penat dan kejenuhan menikmati keindahan Candi Borobudur dengan berfoto-foto. Maka bisa saja ditambah spot-spot unik yang dapat digunakan dalam berfoto.
6. *Dummy* hiburan untuk wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan untuk wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa ada atau tidak adanya hiburan gajah bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara di Candi Borobudur tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan mereka ke Candi Borobudur. Hal ini dikarenakan dari pengunjung wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Borobudur hanya beberapa saja yang menikmati hiburan gajah, tidak secara keseluruhan menikmati hiburan gajah karena masih dipungut biaya untuk menaiki gajah tidak termasuk dengan tiket masuk. Untuk itu diharapkan bagi pengelola dapat mengubah menjadikan biaya menaiki gajah kedalam harga tiket masuk sehingga setelah memasuki area candi, pengunjung bebas menggunakan hiburan yang ada tanpa adanya biaya tambahan. Sedangkan wisatawan mancanegara sebagian besar berkunjung ke Candi

Borobudur dengan motivasi sebagai *cultural tourism* yaitu belajar budaya seperti sejarah candi, peninggalan sejarah candi berupa relief, stupa, arca dan keunikan yang lainnya, dan juga tertarik dengan kemegahan Candi Borobudur. Maka untuk memberikan peningkatan mutu dan kualitas layanan bagi touris mancanegara diharapkan pengelola dapat meningkatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan sejarah candi borobudur misal berupa brosur, leaflet yang dapat dibagikan dan dibawa pulang dan bisa dibaca. Hal ini karena touris mancanegara lebih menyukai candi borobudur dari segi edukasi budaya, sejarah dll.

7. Pada hasil penelitian ini, dummy fasilitas kereta mini dengan responden wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara memiliki hasil negatif dan tidak signifikan maksudnya adalah ada atau tidaknya kereta mini tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan nusantara. Hal ini dikarenakan dari pengunjung wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Borobudur hanya beberapa saja yang menggunakan fasilitas kereta mini tidak secara keseluruhan menggunakan kereta mini hal ini karena masih dipungut biaya untuk menaiki kereta mini tidak termasuk dengan tiket masuk. Untuk itu diharapkan bagi pengelola dapat mengubah menjadikan biaya menaiki kereta mini kedalam harga tiket masuk sehingga setelah memasuki area candi, pengunjung bebas menggunakan fasilitas yang ada tanpa adanya biaya tambahan. Sedangkan untuk pengunjung dari mancanegara mereka lebih menyukai berjalan kaki, hal ini sudah menjadi kebiasaan dan *culture* yang dimiliki oleh wisatawan

mancanegara. Diharapkan untuk meningkatkan layanan kunjungan bagi wisatawan mancanegara pengelola dapat memberikan kenyamanan lebih, seperti memperbanyak dan memperjelas peta atau denah area candi termasuk panah-panah jalan menuju museum Borobudur, dengan bahasa asing sehingga mereka mudah memahami dan dapat menemukan dengan mudah.

8. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang lain seperti menggunakan *Contingent Behavior Method*, *Choice Modelling*, untuk lebih menambah variasi penelitian.
9. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengklasifikasikan atau membedakan jenis kelamin pengunjung dalam melakukan penelitian wisata yang serupa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Karena keterbatasan waktu, dana penelitian ini hanya ditujukan untuk pengunjung didalam wisata Candi Borobudur, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyebar ke pengunjung yang berada diluar Candi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja, untuk itu bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode yang lain, bahkan dapat mengombinasikan beberapa metode.

